

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA
NEGERI 1 UNGGUL DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DEVI YANI

NIM. 271324768

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA
NEGERI 1 UNGGUL DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

DEVI YANI

NIM : 271 324 768

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

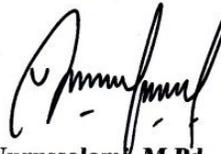
Pembimbing I,



Dr. Sri Rahmi, MA

NIP. 19770416 200710 2 001

Pembimbing II,



Nurussalami, M.Pd

NIP. 19790216 201411 2 001

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA
NEGERI 1 UNGGUL DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

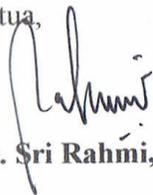
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal,

Kamis, $\frac{27 \text{ Juli}}{03 \text{ Dzulqa'idah}} \frac{2017 \text{ M}}{1438 \text{ H}}$

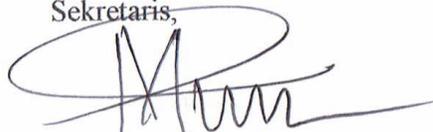
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



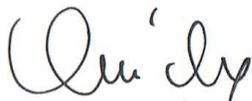
Dr. Sri Rahmi, MA

Sekretaris,



Dr. Murni, M.Pd

Penguji I



Fatimah Ibda, M.Si

Penguji II,



Nurussalami, M.Pd

Mengetahui,

**↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ↳
Darussalam Banda Aceh**



**Dr. Mujiburrahman, M. Ag 9
NIP.197109082001121001**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Devi Yani
NIM : 271324768
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 07 Juni 2017

Yang menyatakan



(Devi Yani)

NIM: 271324768

ABSTRAK

Nama : Devi Yani
NIM : 271324768
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
Tanggal Sidang : 27 Juli 2017
Tebal Skripsi : 84
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, M.A
Pembimbing II : Nurussalami, M.Pd
Kata Kunci :Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Dengan adanya kompetensi pedagogik ini maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Namun, permasalahan yang sering terjadi bahwa kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, sedangkan keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari seorang guru. Semakin bagus kompetensi pedagogik guru maka semakin bagus pula terciptanya suatu pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, untuk mengetahui model pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dan untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, dua orang wakil kepala sekolah, dan empat guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah memiliki dua gaya kepemimpinan yaitu, gaya kepemimpinan karismatik dan gaya kepemimpinan demokratis. Sementara model pembinaan kompetensi pedagogik guru yang kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah gunakan adalah model supervisi kelas, workshop atau lokakarya, pengadaaan rapat sekolah, dan seminar atau pelatihan. Kendala kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru yaitu, kurangnya persiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, kesibukan kepala sekolah, dan ada beberapa guru yang kurang disiplin dalam menghadiri rapat.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliauah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuhnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

2. Ibu Dr. Sri Rahmi, M.A selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurussalami, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Basidin Mizal, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tua yang telah mendidik kami dari kecil hingga sampai saat ini, yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik kepada kami semua, semoga ayah ditempatkan pada tempat terbaik.
6. Abang dan Adik serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, material, dan doa untuk keberhasilan penulis.
7. Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru mata pelajaran yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada pengurus pustaka induk kampus, ruang baca fakultas tarbiyah dan pustaka wilayah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancara penulis dalam menyusun skripsi ini.

9. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2013 prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik lagi. Dengan harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 07 Juni 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1: Identitas SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.....	45
TABEL 4.2: Data Guru SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.....	48
TABEL 4.3: Data Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah..	50
TABEL4.4: Jumlah Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.....	51
TABEL 4.5: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan Provinsi
Aceh
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul
Imarah
- LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah
- LAMPIRAN 8 : Daftar Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran
- LAMPIRAN 9 : Lembar Observasi
- LAMPIRAN 10 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 11 : Denah Sekolah
- LAMPIRAN 12 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PENYARTAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	13
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	13
2. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah	15
3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	17
4. Peran Kepala Sekolah.....	22
B. Kompetensi Pedagogik Guru	26
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	26
2. Kemampuan guru dalam Mengelola Pembelajaran	28
3. Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Subyek Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah ...	47
3. Kadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.....	48
B. Hasil Penelitian	55
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.....	55
2. Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.....	62
3. Kendala yang di Hadapi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.....	69
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	70
 BAB V PENUTUP.....	 79
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
 DAFTAR PUSTAKA	 82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan dan pengembangan potensi menjadi sebuah kompetensi, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah perjalanan kreatif yang mengantarkan siswa menuju pengenalan dan pembentukan jati diri.

Makna pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ Berbagai upaya dalam mewujudkan keberhasilan suatu pendidikan yang sudah barang tentu dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga berhubungan terhadap kepemimpinan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan adalah seni dan keterampilan seseorang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk menggerakkan bawahannya agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.² Kepemimpinan juga dapat diartikan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.

¹Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Cet. III, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), h. 16.

²Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, ..., h. 247.

Pemimpin menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada organisasi. Dengan kata lain pemimpin berusaha melibatkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi anggota organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi sebagai wujud kepemimpinannya. Kesanggupan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin. Kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin. Mengartikan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

Kepemimpinan memegang peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Penguasaan teori pengetahuan tentang kepemimpinan tentu saja merupakan sumbangan besar bagi kepala sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan penting demi berhasilnya sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Di samping itu kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis kegiatan dan bentuk peraturan yang harus

dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa. Kepala sekolah juga harus mampu melaksanakan pekerjaan sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor.³

Kepala sekolah selaku pemimpin formal di dunia pendidikan harus mampu menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya, yaitu harus mengetahui, memahami, dan mengerti semua hal yang berkaitan pengelolaan administrasi sekolah, mengembangkan sarana dan prasarana sekolah, pembinaan terhadap guru, pegawai tata usaha, dan personal lembaga pendidikan lainnya, dan membuat perencanaan yang berkaitan dengan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan para guru, pengembangan kurikulum, dan pengembangan pelaksanaan aktivitas siswa yang bersifat intra dan ekstrakurikuler.

Salah satu dari beberapa tugas kepala sekolah yaitu melakukan pembinaan terhadap guru. Tugas kepala sekolah ialah membina dan membimbing pertumbuhan guru-guru berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan situasi.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Guru juga dinamisator yaitu mampu mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas dan bisa berperan sebagai pemberi petunjuk kearah masa depan anak didik yang lebih baik. Tidak hanya sebagai informasi saja dengan menyampaikan materi bahan ajar di dalam kelas.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 97-98.

Pembinaan kompetensi guru salah satunya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴ Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang salah satunya yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.⁵

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntun guru untuk senantiasa melakukan berbagai pembinaan dan penyesuaian terhadap kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengelola dan mengembangkan proses

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 30.

⁵Standar Nasional Pendidikan (SNP), h. 77. Lihat juga Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75-113.

pembelajaran peserta didik sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, siswa yang kreatif, cerdas dan inovatif.

Dalam meningkatkan prestasi peserta didik, diperlukan guru yang berkompentensi, terutama kompetensi pedagogik yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga dapat menghasilkan alumni yang cerdas dan berkualitas. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru yang merupakan salah satu unsur yang tidak diabaikan dalam proses pengelolaan pembelajaran.⁶

Peran kepala sekolah sangat penting dalam pembinaa kompetensi pedagogik guru, yang merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan serta melahirkan suatu pembelajaran yang efektif, memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu.

Ditetapkannya SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah sebagai lokasi dalam penelitian ini yang merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan formal yang dapat mendukung keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Sekolah ini berlokasi di Jl. Tgk. Daud Beureueuh, Gampong Lampeuneurut, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah merupakan sekolah yang memiliki seorang pemimpin yang berwibawa, memiliki guru-guru yang sudah mengabdikan kurang lebih sepuluh tahun, dan memiliki siswa-siswi yang berprestasi baik dari segi akademik dan non akademik.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 15-18.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah seorang pemimpin yang selalu mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, memotivasi dan mendorong para bawahannya agar bekerja sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati serta kepala sekolah juga bertanggung jawab dan membina para bawahannya dalam menyelesaikan segala jenis kegiatan para bawahan.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik yang salah satunya yaitu melakukan pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru. Namun ada beberapa orang guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah masih kurang mampu dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari seorang guru, semakin bagus kompetensi pedagogik maka semakin bagus pula terciptanya suatu pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah selalu melakukan pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru yang merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akan melahirkan suatu pembelajaran yang lebih efektif serta memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.”

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana model pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?
3. Apa saja kendala kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis capai dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui model pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang akan dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, yang kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di sekolah.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Penulis, yaitu Penulis memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti, serta sebagai bahan informasi dalam upaya pembinaan kompetensi pedagogik guru.
- b. Kepala sekolah, yaitu agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka pembinaan kompetensi guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran.
- c. Guru, yaitu sebagai bahan informasi dalam pembinaan kompetensi pedagogiknya.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa atau peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dalam bidang dan masalah yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah diteliti yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Hasil penelitian Nurul Husna pada tahun 2015 yang berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kuta Baro Aceh Besar hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi guru PAI di bidang aqidah akhlak masih terdapat kelemahan, seperti kurangnya sumber belajar, dan menjawab soal dari siswa, dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa, langsung guru menjawab.
2. Hasil penelitian Darmawan pada Tahun 2016 yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 5 Banda Aceh hasil penelitiannya kepala sekolah perlu menyusun dan melaksanakan program kedisiplinan, dari program kepala sekolah akan di peroleh gaya seorang pemimpin yang sangat menentukan tingkat keberhasilan program kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru BK.

F. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah *kepemimpinan* berasal dari kata dasar *pimpin* yang artinya bimbingan atau tuntun. Dari kata *pimpin* lahirlah kata kerja *memimpin* yang artinya memimpin dan menuntun.⁷

Kepemimpinan juga dapat diartikan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, para bawahannya agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi kepemimpinan yang penulis maksud adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana di selenggarakan proses belajar

⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 288.

mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁸ Kepala sekolah yang penulis maksudkan adalah pemimpin pendidikan yang membina kompetensi pedagogik guru.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹ Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁰ Pembinaan yang penulis maksud adalah pembinaan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru.

4. Kompetensi Pedagogik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹¹ Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut Waridjan dkk, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1988), h. 177.

¹⁰Jumhur dan Muh.Suryo, *Bimbingan dan Penyeluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1907), h. 25.

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1989), h. 453.

tanggung jawab yang melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.¹²

Istilah pedagogik , berasal dari Bahasa Belanda *Peagogiek* yang artinya ilmu mendidik atau dapat pula dinamakan sebagai ilmu pendidikan.¹³

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik.¹⁴

Kompetensi pedagogik yang penulis maksud adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru yang perlu dibina oleh kepala sekolah.

5. Guru

Guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasik, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵

Guru yang penulis maksud disini adalah guru mata pelajaran yang dibina kompetensi pedagogiknya sehingga guru lebih mampu dalam mengelola pembelajaran peserta didik dan dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan kondusif sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini.

¹² Waridjan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Intruksional*, (Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK, 1984), h.12.

¹³Abd. Rahman Saleh dan Soependri SuriaDinata, *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*, (Jakarta : Dharma Bhakti, 1981), h. 11.

¹⁴ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), h. 29.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 31-32.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah *kepemimpinan* berasal dari kata dasar *pimpin* yang artinya bimbingan atau tuntun. Dari kata *pimpin* lahir kata kerja *memimpin* yang artinya memimpin dan menuntun.¹⁶ Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasi dan menggerakkan orang lain untuk bertingkah laku atau berbuat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Robbins kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sumber dari pengaruh tersebut dapat diperoleh secara formal, yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang diduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi.

Menurut Robbins kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi orang-orang kerah pencapaian tujuan organisasi. Sedangkankan menurut

¹⁶Didin Kurniadin dan ImamMachali, *Manajemen Pendidikan*,... h. 288.

Yurki, kepemimpinan adalah proses untuk memengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁸

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹⁹

Kepemimpinan Kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga pendidikan formal yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan, penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan menjalankan manajemen suatu pendidikan, membuat kebijakan, melakukan

¹⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, ... ,h. 289-290.

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, ..., h. 83.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ... , h. 25.

pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan yang salah satunya yaitu pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru.

2. Fungsi kepemimpinan

Secara operasional, fungsi kepemimpinan dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok sebagai berikut :

a. Fungsi Intruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan di mana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

b. Fungsi konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

c. Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas melakukan semuanya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa

kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

d. Fungsi Delegasi

Fungsi delegasi dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan.

e. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud bahwa kepemimpinan yang sukses (efektif) mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.²⁰

Fungsi kepemimpinan di lembaga pendidikan merupakan usaha memengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan guru-guru dan staf karyawan agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka seorang pemimpin harus melaksanakan fungsi-fungsi di atas agar lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat berkembang dengan baik.

²⁰Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan,...*, h. 309-311.

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Terdapat beberapa gaya kepemimpinan atau disebut juga tipe kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :

a. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Dalam kepemimpinan karismatik memiliki energi, daya tarik, dan pembawaan yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Biasanya pemimpin dengan gaya ini visionaris dan mereka sangat menyenangi perubahan dan tantangan. Karisma dapat dibagi dua macam, yaitu ; pertama kewibawaan alamiah yaitu kewibawaan yang telah ada pada diri pemimpin, kedua ; kewibawaan buatan yaitu kewibawaan yang diciptakan oleh jabatan dan kekuasaan.²¹

Dalam kepemimpinan karismatik interaksi yang dilakukan oleh jenis kepemimpinan ini adalah lebih banyak bersifat informal, karena tidak perlu diangkat secara formal dan tidak ditentukan oleh kekayaan, tingkat usia, bentuk fisik, dan sebagainya. Meskipun demikian, kepercayaan pada

²¹Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Cet. III, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), h. 258.

dirinya sangat tinggi dan para pengikutnya pun mempercayanya dengan penuh kesungguhan sehingga dia seriang dipuji dan dipuja.²²

b. Gaya kepemimpinan militeristis

Tipe ini sifatnya “sok” kemiliter-militeran. Hanya gaya luaran saja yang mencontoh gaya militer. Akan tetapi, jika dilihat lebih seksama, tipe ini mirip sekali dengan tipe kepemimpinan otoriter. Sifat-sifat pemimpin yang militeristis antara lain ialah sebagai berikut:

- 1) Lebih banyak menggunakan sistem perintah terhadap bawahannya keras sangat otoriter kaku dan sering kurang bijaksana.
- 2) Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan.
- 3) Menyenangi formalitas, upacara-upacara ritual, dan tanda-tanda kebesaran berlebihan.
- 4) Menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya.
- 5) Tidak menghendaki saran, usul, sugesti, dan kritikan-kritikan dari bawahannya.
- 6) Komunikasi yang berlangsung searah saja.

c. Gaya kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan otoriter merupakan mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipenuhi. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Kedudukan bawahan semata-mata sebagai

²²Sri Rahmi dan Umiarso Elrumi, *Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Transformasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 30-31.

pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan. Pemimpin memandang dirinya lebih dari, dari segala hal dibandingkan dengan bawahannya. Kemampuan bawahan selalu dipandang rendah, sehingga tidak mampu membuat sesuatu tanpa perintah. Perintah pemimpin sebagai atasan tidak boleh dibantah, karena dipandang sebagai satu-satunya yang paling benar. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya dan tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atasan pertimbangan pribadi pemimpin.

d. Gaya kepemimpinan Laissez Faire (Bebas Kendali)

Kepemimpinan bebas merupakan kebalikan dari tipe gaya otoriter. Pemimpin tipe ini merupakan pemimpin praktis tidak memimpin dia memberikan kebebasan penuh pada bawahannya dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing, baik secara perseorang maupun berupa kelompok-kelompok kecil. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan. Dalam artian pemimpin berkedudukan sebagai simbol dan biasanya tidak memiliki keterampilan teknis sebab direktur atau pemimpin diperolehnya melalui penyogokan, suapan, atau sistem nepotisme.

e. Gaya kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada person atau individu pemimpin, melainkan kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok. Ciri-ciri kepemimpinan demokratis sebagai berikut:

- 1) Wewenang pemimpin tidak mutlak.
- 2) Pemimpin bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan.
- 3) Keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pemimpin dan bawahan melalui musyawarah.
- 4) Komunikasi berlangsung timbal balik antara pemimpin dengan bawahan.
- 5) Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku perbuatan atau kegiatan bawahan.
- 6) Memberikan kesempatan pada bawahan untuk menyampaikan saran, kritikan, atau pendapat.
- 7) Memotivasi bawahan dan memberikan reward bagi yang memiliki kinerja yang baik.

- 8) Pemimpin mendorong prestasi sempurna para bawahan dalam batas kemampuan masing-masing.
- 9) Terdapat suasana saling percaya, hormat menghormati, dan saling harga menghargai
- 10) Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul bersama pemimpin dan bawahan.

f. Gaya kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok lain yang bergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin transformasional tidak hanya bergantung pada karisma pribadi, tetapi ia berupaya untuk memberdayakan staf dan membagi fungsi-fungsi kepemimpinannya.²³

Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah sketsa yang didalamnya mengandung suatu proses dimana pemimpin dan para bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Artinya, ia mencoba untuk membangun kesadaran para bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan moralitas yang tinggi seperti kejayaan, kebersamaan dan kemanusiaan. Sedangkan para

²³Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*,..., h. 298-307.

pengikut pemimpin transformasional akan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik untuk mencapai sasaran organisasi. Oleh sebab itu, seorang pemimpin bisa dikatakan sebagai pemimpin transformasional dengan memenuhi standaritas dari tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman, kesetiaan dan rasa hormat para pengikut pemimpin tersebut.²⁴

Gaya kepemimpinan merupakan berbagai pola tingkah laku, keterampilan, sifat, yang diterapkan oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya. Berbagai macam gaya kepemimpinan di atas yang dapat diterapkan dalam diri pemimpin.

4. Peran Kepala Sekolah

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) *educator* (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan.

Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan pembinaan kompetensi guru.

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan utama kurikulum di sekolah.

²⁴Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 59.

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah sebaiknya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk pembinaan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran pembinaan kompetensi guru

tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah sebaiknya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya pembinaan kompetensi guru.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Gaya kepemimpinan seperti apakah menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap pembinaan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka pembinaan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan

tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

f. Kepala sekolah sebagai innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).²⁵

Peran kepala sekolah sangat penting dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di sekolah. Agar berhasil dalam memimpin lembaga pendidikan, sebaiknya kepala sekolah harus menjalankan peranan kepala sekolah di atas

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, ...*, h. 98-120.

dengan baik supaya lembaga pendidikan yang dipimpinya berkualitas dan berkembang dengan baik.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi pedagogik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.²⁶ Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Menurut Waridjan dkk, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.²⁷

Istilah pedagogik, berasal dari Bahasa Belanda *Peadagogiek* yang artinya ilmu mendidik atau dapat pula dinamakan sebagai ilmu pendidikan.²⁸

Pengertian lain tentang kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik.²⁹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

²⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 1989), h. 453.

²⁷ Waridjan dkk, *Pengembangan kurikulum dan Sistem Intruksional*,...,h.12.

²⁸Abd. Rahman Saleh dan Soependri Suriadinata, *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*,..., h. 11.

²⁹ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*,...,h. 29.

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.³⁰

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.³¹

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik meliputi :

- a. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- b. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
- c. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- d. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- e. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

³⁰Jejen Mustafa, *Peningkatann Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 30-31.

³¹Buchari Alma. Dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 141.

- f. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³²

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi dan perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan perbaikan berkelanjutan.

2. Kemampuan guru dalam Mengelola Pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran guru diharapkan untuk memiliki kemampuan yang mencakup sebagai berikut:

- a. Memahami karakteristik peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³³ Anak dalam dunia pendidikan modern subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat

³² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 32.

³³ Departemen Negara RI, *Direktor Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah, 2007), h. 2.

sebagai objek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang membutuhkan perhatian dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan satu dan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik merupakan salah satu hal yang harus dimiliki guru.

b. Menguasai Terori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Ada tiga kategori utama mengenai teori belajar, yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar humanisme. Teori belajar behaviorisme menekankan pada latihan dan pembiasaan dalam pembelajaran. Teori belajar kognitivisme menekankan bagaimana cara merubah stuktur kognitif seseorang. Dan teori belajar Humanisme menekankan kepada kebutuhan peserta didik.

c. Mampu mengembangkan Kurikulum

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³⁴ Kompetensi pedagogik guru dalam kaitannya dengan

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 66.

pengembangan kurikulum yaitu guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran, selain itu, guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Pembelajaran yang mendidik mempunyai arti bahwa guru bukan hanya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, tetapi ia juga mampu mengembangkan pembelajaran tersebut dengan melandasi dan menanamkan nilai-nilai pendidikan.³⁵

e. Memanfaatkan Teknologi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

TIK merupakan kombinasi dari hardware dan software. Contoh TIK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah computer, internet, radio, televisi, dan peralatan audio, visual, maupun audio visual, pesatnya perkembangan TIK, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu lembaga pendidikan.

Peran guru yang sangat besar dan penting sehingga menuntut tanggung jawab guru untuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang beragam, dan moral yang tinggi. Selain

³⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), h. 150.

tanggung jawab pribadi di atas Guru juga harus mampu dalam mengelola pembelajaran di atas dengan baik, supaya peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

3. Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Untuk mengembangkan fungsi dari pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkannya. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Guru berfungsi dan berperan sebagai fasilitator memberi bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat mencapai hasil optimal.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan berpengaruh terhadap bawahannya, peranannya sangat penting dalam membantu guru termasuk dalam pembinaan kompetensinya. Adapun beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru yaitu melalui:

a. Supervisi

Supervisi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*supervision*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*supar*” yang berarti atas atau lebih sedangkan “*vision*”

yang berarti melihat atau meninjau. Secara etimologis supervisi berarti melihat atau meninjau dari atas atau meneliti atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahannya.³⁶

Tujuan dari supervisi adalah untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidangnya masing-masing guna membantu mereka dalam melakukan perbaikan-perbaikan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan agar dapat diatasi dengan usaha sendiri.³⁷ Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bisa berupa kunjungan kelas, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar, sehingga, diharapkan proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada seluruh staf sekolah pada umumnya dan para guru pada khususnya dengan memberikan bimbingan yang mengacu kepada pembinaan kompetensi pedagogik guru sehingga mencapai tujuan dari proses pembelajaran secara maksimal.

b. Workshop atau lokakarya

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir dan

³⁶M. Ngalim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), h. 103.

³⁷M. Ngalim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan*,...,h. 105.

bekerja bersama-sama secara kelompok ataupun bersifat perseorangan untuk membahas dan memecahkan segala permasalahan yang ada baik mengenai masalah-masalah yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik sehingga dapat menjalankannya sesuai dengan tugas masing-masing³⁸

Tujuan dari workshop atau lokakarya ini adalah agar guru dapat menyusun contoh model rencana pembelajaran untuk tiap bidang studi yang meliputi:

- 1) Keterampilan dan merumuskan tujuan intruksional khusus
- 2) Keterampilan dalam memilih materi pelajaran yang relavan dengan tujuan yang telah ditentukan
- 3) Keterampilan dalam mengatur langkah-langkah kegiatan belajar mengajar
- 4) Keterampilan menggali sumber-sumber bahan pelajaran yang dibutuhkan.
- 5) Keterampilan dalam membuat media pembelajaran atau alat-alat peraga sendiri sesuai dengan perkembangan teknologi
- 6) Keterampilan dalam menyusun beberapa bentuk tes obyektif.³⁹

³⁸Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 108.

³⁹Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, ...,h. 111.

c. Mengadakan Rapat Sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan para guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah dan persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan buah pikirnya serta upaya-upaya lainnya.

Adapun tujuan rapat pemimpin lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia kerjasama untuk mencapai tujuan.

Kedua, untuk mendorong staf berusaha meningkatkan efektifitas. Ketiga, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.⁴⁰

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan*,...,h. 122.

d. Seminar

Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seseorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara alamiah. Yang berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya. Seminar tentang pemasaran suatu produk, tentu dihadiri oleh para pakar bidang pemasaran. Seminar pendidikan tentu saja dihadiri oleh para ahli pendidik. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah.

Seminar yang dilakukan bertujuan untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi pengetahuan, pengertian serta keterampilan para anggota kelompok dalam suatu latihan yang intensif pula. Seminar ini bermaksud untuk memanfaatkan sebaik mungkin produktivitas berpikir secara kelompok berupa saling bertukar pengalaman dan saling mengoreksi antara anggota kelompok yang lain.

Dengan dilaksanakannya keempat model pembinaan diatas, diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total, hal ini tidak hanya untuk memperbaiki mutu pelajaran saja, akan tetapi juga dalam membina mengembangkan pertumbuhan pedagogik guru agar guru-guru kedepannya jauh lebih baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, untuk melihat bagaimana model yang digunakan kepala sekolah dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan objek penelitian.⁴² Subyek penelitian juga dapat diartikan segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut *responden* atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.

Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yaitu *pertama*, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. *Kedua*, Empat Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. *Ketiga*, Dua Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. Penentuan Kepala Sekolah sebagai objek penelitian karena untuk mengetahui bagaimana perjalanan selama menjadi kepala sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan sekolah yang salah satunya kegiatan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. Penentuan empat orang Guru Mata Pelajaran sebagai objek penelitian karena guru-guru yang sudah senior dan sudah lama mengajar di sekolah ini dan juga anggota yang menjalankan perintah maupun merasakan kepemimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan pengajaran. Oleh sebab itu, agar tugas-tugas pembinaan bagi guru oleh kepala sekolah dapat berjalan secara efektif. Dan penentuan Wakil

⁴²Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 36.

Kepala Sekolah untuk meng*crosscheck* setiap jawaban dari setiap pertanyaan untuk kepala sekolah dan guru.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Sesuai dengan judul dalam Bab Pendahuluan, maka penulis menetapkan SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jln. Tgk. Daud Beureueuh, Gampong Lampeuneurut, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar ini karena sekolah ini termasuk sekolah unggulan di kecamatan Darul Imarah, sekolah yang banyak diminati dan digemari oleh pelajar lulusan sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Darul Imarah dan sekitarnya, selain itu banyak juga dari kecamatan lain. Sebagian besar guru-guru di sekolah ini sudah mengajar dengan rentang waktu yang lama dan lulusan sarjana, memiliki kepala sekolah yang berwibawa dan sudah memimpin sekolah selama 8 tahun, serta memiliki siswa-siswi yang berprestasi baik dari segi akademik dan non akademik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data atau informasi yang diperlukan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

Kabupaten Aceh Besar. Adapun jenis-jenis instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi, lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.
2. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang diajukan sebagai panduan untuk bertanya kepada subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendetil tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.
3. Lembar dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diperoleh dari kantor Tata Usaha di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/trianggulasi”.⁴³ Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., h. 309.

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution, dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁴

Atau definisi lain observasi (pengamatan) merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.⁴⁵

Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁶

Wawancara ini dilakukan untuk menjawab semua rumusan masalah yang dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah sebagai informan kunci, dan penulis mewawancarai guru serta wakil kepala sekolah untuk

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, h.310.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bina Ilmu, 1990), h. 138.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, h.317.

meng*crosscheck* setiap jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gaya, model dan kendala kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, foto-foto, rekaman audio, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, h.329.

sekolah, data-data prestasi siswa dari tahun ketahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Untuk menganalisis data kualitatif, yang berkenaan dengan penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik analisis triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dalam kutipan Lexy J. Moleong, membedakan kepada tiga macam triangulasi: Triangulasi sumber, metode, dan teori.⁴⁹

Adapun yang menjadi langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, h.335

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2014), h.330.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah pada tanggal 13-20 Mei 2017. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan keterangan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.

SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah merupakan salah satu sekolah menengah atas didirikan pada tahun 1980 dan dinegerikan pada tahun 1984, sekolah ini beralamat di Jl. Soekarno – Hatta KM. 3 Lampenerut Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Adapun jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga

Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya dan deretan toko

Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya

Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah mengalami banyak perubahan dari berbagai sektor sejak didirikan sampai sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari segi kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Adapun bangunan yang dibangun di

atas lahan sendiri seluas 10.677 m² diantaranya dibangun, ruang kelas 2 lantai, laboratorium komputer, laboratorium IPA, kantin sehat, lapangan olahraga, ruang UKS, mushalla, perpustakaan yang mendukung bidang akademik.⁵⁰

Kemajuan tersebut telah melahirkan prestasi siswa di berbagai bidang baik dibidang akademik meraih prestasi ditingkat nasional dan non akademik meraih prestasi di tingkat internasional. Sekolah ini mampu mensejajarkan diri dengan sekolah menengah atas lainnya. Disamping itu, juga telah melahirkan alumni yang sukses melanjutkan studi dan memposisikan diri diberbagai disiplin ilmu maupun dunia kerja.⁵¹

1. Identitas SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

Tabel 4.1: Lokasi Umum SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah
Tahun Berdiri	1980
Alamat	Jl. Soekrano – Hatta KM.3 Lampenerut
Provinsi	Aceh
Kabupaten	Aceh Besar
Nomor Telpon	0651- 42908
Nama Kepala Sekolah	Drs. Jamaluddin
Peringkat Akreditasi sekolah	A
Status	Negeri
Email Sekolah	smaungguldimarah@yahoo.co.id
Website Sekolah	Http//.www.sman1darulimarah.sch.id

⁵⁰Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

⁵¹ Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

a. Visi Sekolah

Berkarakter, Cerdas, Terampil Berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan budaya dan lingkungan kelas yang menumbuhkembangkan karakter.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Membangun kecakapan hidup siswa sesuai bakat, minat dan tuntutan zaman.
- 4) Membudayakan sekolah hijau, bersih, sehat, indah, nyaman dan aman.
- 5) Meningkatkan profesionalisme pendidikan dan tenaga pendidikan yang unggul dan bermutu.
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mendukung program pendidikan di sekolah.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Membekali warga sekolah yang memiliki kecerdasan emosional, sosial dan spiritual berdasarkan keimanan kepada Allah SWT.
- 2) Melaksanakan pembelajaran bimbingan dan latihan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- 3) Menghasilkan kelulusan yang memiliki kualitas kecerdasan intelektual sehingga mampu berkompetitif dan berkooperatif di masa depan.
- 4) Menjadi pusat pengembangan logika, etika estetika dan kinestetika menuju kehidupan lokal nasional regional dan global yang harmonis.
- 5) Menjalinkan hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dengan prinsip saling menguntungkan.
- 6) Mewujudkan perilaku yang berwawasan lingkungan hidup pada masa kini dan masa depan.⁵²

3. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, dan Siswa SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

a. Keadaan Guru

Guru-guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah merupakan guru-guru yang sebagian besar memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

”Guru-guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah merupakan guru-guru yang sebagian besar sudah memiliki empat kompetensi yang salah satunya sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, hal ini berdasarkan supervisi kelas secara langsung. Guru-guru disini sebagian besar juga memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.”⁵³

⁵²Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.

⁵³Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 20 Mei 2017.

Adapun jumlah guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Jumlah guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah tahun 2017

No	Nama Guru	Golongan / Ruang	Mengajar Bid. Studi	Ijazah
1.	Drs. Jamaluddin	IV/b	Biologi	S-1
2.	Dra. Rosmerry. M. Amin	IV/b	Sosiologi	S-1
3.	Manfarisyah, S.Pd	IV/b	Ekonomi	S-1
4.	Dra. Delia Rawanita, M.Pd	IV/b	Biologi	S-2
5.	Drs. Baharuddin	IV/b	Fisika	S-1
6.	Mahzani, M.Saleh S.Pd	IV/b	Kimia	S-1
7.	Dra. Ellidar	IV/b	B. Inggris	S-1
8.	Dra. Zakiyah	IV/b	Sosiologi	S-1
9.	Asmanidar, S.Pd.	IV/b	Fisika	S-1
10.	Wahyuni, S.Pd	IV/b	Kimia	S-1
11.	Dra. Kartini M	IV/b	PPKn	S-1
12.	Arziah, S.Pd	IV/b	B. Inggris	S-1
13.	Nur Khairah, S.Pd.	IV/b	Biologi	S-1
14.	Dra. Nurjuani	IV/b	B. Indonesia	S-1
15.	Dra. Roslinda	IV/b	Pendd. Seni	S-1
16.	Hj. Mardiaty, S.Pd	IV/b	B. Indonesia	S-1
17.	Syarifah Munira, S.Pd	IV/a	Matematika	S-1
18.	Eriani Kas, S.Pd	IV/b	B. Inggris	S-1
19.	H. Marzuki, S.Pd.	IV/b	Olahraga	S-1
20.	Drs. Hamdani	IV/b	Fisika	S-1
21.	Dra. Sa'diyah	IV/b	Matematika	S-1
22.	Suryati, S.Pd, M.Pd	IV/b	B. Indonesia	S-2
23.	Cut Nurlina, S.Pd	IV/b	Fisika	S-1
24.	Dra. Ermaini Lubis	IV/b	Eko/Akun	S-1
25.	Dra. Murniati	IV/b	P.. Seni/Antro	S-1
26.	Nuraini, S.Pd, M.Pd	IV/b	B. Inggris	S-2
27.	Sariana S.Pd	IV/b	Bhs. Indonesia	S-1
28.	Dra. Khamsiah	IV/a	Sejarah	S-1
29.	Yanizar, S.Pd.	IV/a	Fisika	S-1
30.	Roslina, S.Pd.	IV/b	B. Indonesia	S-1
31.	Dra. Husni	IV/b	Sosiologi	S-1

32.	A. Kamil, MPd	IV/a	PPkn/Sosio	S-2
33.	Desmilawati, S.Pd.	IV/a	Kimia	S-1
34.	Ivo Lusiana, S.Pd	IV/a	Matematika	S-1
35.	Dra Mardhiah	IV/b	PPkn/Sosio	S-1
36.	Dra.Ruwaida	IV/a	Geografi/	S-1
37.	Rukaiyah, S.Pd	IV/a	Matematika	S-1
38.	Rusnawati, S.Pd.	IV/a	B. Inggris	S-1
39.	Sayed Jamaluddin, S.Pd	IV/a	Geografi	S-1
40.	Juwardi, S.Pd	III/d	Kimia	S-1
41.	Drs. Munauwar	IV/b	Agama	S-1
42.	Verawaty, S.Pd.I	III/d	B. Inggris	S-1
43.	Sarimin, S.Pd	IV/a	Matematika	S-1
44.	Zahriani, S.Pd.	IV/a	B. Inggris	S-1
45.	Taufik Sulaiman, S.Pd	III/d	Penjaskes	S-1
46.	Julia Rahmi, SPd	III/d	Ekonomi	S-1
47.	Mahdani, S.Pd.I.	III/c	B. Arab	S-1
48.	Rita Otriana, S.Pd	III/d	Biologi	S-1
49.	Erni Yusnita, S.Pd	III/d	Kimia	S-1
50.	Teuku Azhari, S.Pd	III/b	Sejarah	S-1
51.	Melliati, S.Pd	III/b	BK	S-1
52.	Herri Sandi, S.Pd	III/a	Kesenian	S-1
53.	Indri Juliwardewi,M,SE, M.Pd	III/a	Tik	S-2

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

b. Tenaga Administrasi

Adapun jumlah Tenaga Administrasi atau Tenaga Kependidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3: Jumlah Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Unggul

Darul Imarah Tahun 2017

No	Nama Pegawai	Golongan	Tugas / Bidang Pekerjaan Menurut Job
1.	Aisarah Silma, SE	III/d	Kepala Tata Usaha
2.	Sabariah, S.Sos	III/d	Adm. Keuangan
3.	Agus Abu Talib	III/b	Bendahara

4.	Qadariah, SE.	III/b	Staf Tata Usaha
5.	Sudiro	II/c	Staf Tata Usaha
6.	Sanusi	I/d	Staf Tata Usaha

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

c. Keadaan Siswa

Siswa-siswi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah merupakan siswa-siswi yang memiliki prestasi yang bagus, baik itu dari segi akademik maupun non akademik.

Adapun Jumlah siswa-siswi di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah dapat di lihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.4: Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Tahun 2017

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X-MIPA ₁	6	14	20
2	X-MIPA ₂	5	18	23
3	X-MIPA ₃	6	17	23
4	X-MIPA ₄	6	16	22
5	X-MIPA ₅	8	15	23
6	X-IPS ₁	11	14	25
7	X-IPS ₂	12	11	23
8	X-IPS ₃	14	10	24
9	XI-IPA ₁	8	17	25
10	XI-IPA ₂	9	14	23
11	XI-IPA ₃	11	13	24
12	XI-IPA ₄	9	18	27
13	XI-IPS ₁	16	12	28
14	XI-IPS ₂	13	15	25
15	XI-IPS ₃	10	15	25
16	XII-IPA ₁	11	16	27
17	XII-IPA ₂	7	20	27
18	XII-IPA ₃	8	16	24

19	XII-IPA ₄	5	18	23
20	XII-IPS ₁	11	14	25
21	XII-IPS ₂	12	10	22
22	XII-IPS ₃	12	13	25
Jumlah Seluruhnya		210	323	533

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah.

d. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

Kelengkapan Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah dapat dikatakan sudah mendukung untuk kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

Tahun 2017

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Kantor Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
5.	Kantor Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Mushalla	1	Baik
7.	Ruang OSIS	1	Baik
8.	Ruang PIK-REMAJA	1	Baik
9.	Ruang Gerakan Pramuka	1	Baik
10.	Laboratorium IPA	3	Baik

11.	Laboratorium Komputer	1	Baik
12.	Laboratorium Sanggar	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	1	Baik
14.	Pepustakaan	1	Baik
15.	Kamar Mandi	4	Baik
16.	Kantin Sehat	3	Baik
17.	Pos Satpam	1	Baik
18.	Ruang UKS	1	Baik
19.	Ruang Kelas	22	Baik
20.	Madding	3	Baik
21.	Parkir	2	Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

B. Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai pemimpin lembaga pendidikan, Kepala Sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Kepala Sekolah juga berperan penting dalam membimbing dan pembinaan guru-guru terhadap kemampuannya dalam mengelola pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru

Kepala Sekolah merupakan pemimpin yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang dipimpinnya, Kepala Sekolah memiliki gaya kepemimpinan tersendiri untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah mengenai ketika kepala sekolah tidak berada di perkarangan sekolah apakah guru dan staf juga keluar tanpa meminta izin. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Disiplin diri merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh guru, kedisiplinan dan kejujuran merupakan modal keberhasilan seseorang guru. Tugas guru disini yaitu mengajari siswa dan siswi disekolah ini, jadi tidak ada guru yang berani keluar dari perkarangan sekolah tanpa perizinan terlebih dahulu, seandainya bapak keluar ada wakil kepala sekolah yang menggantikan bapak. Kalau pun guru memang keluar ada laporan, mungkin guru dan staf ada keperluan mendadak. Karena sudah bapak sampaikan kepada guru-guru jika sedang ada tugas atau jam mengajar tidak boleh keluar, walaupun memang ada keperluan mendadak harus ada penggantinya.”⁵⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. Mengatakan bahwa:

“Guru tidak berani keluar tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Jikalau bapak kepala sekolah tidak hadir kesekolah maka bapak kepala sekolah mengamanahkan kepada kami sebagai wakil kepala sekolah untuk memberikan izin kepada guru yang ada keperluan mendadak diluar perkarangan sekolah dengan catatan guru yang bersangkutan tersebut

⁵⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 20 Mei 2017.

harus meminta izin terlebih dahulu kepada kami yang diamanahkan oleh bapak kepala sekolah.”⁵⁵

Hal ini juga dinyatakan dengan jawaban yang sama yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Mengatakan bahwa:

“Kami menyadari sepenuhnya tugas kami disini yaitu mengajar, kami guru-guru tidak berani keluar dari perkarangan sekolah secara sembarangan, dikarenakan jika bapak kepala sekolah tidak berada diperkarangan sekolah kami meminta izin kepada wakil kepala sekolah jika ada keperluan yang sangat penting di luar sekolah.”⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tidak ada guru dan staf yang keluar dari perkarangan sekolah.⁵⁷

Pertanyaan berikutnya mengenai kepercayaan, menghormati dan menghargai guru dan staf terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, guru-guru dan staf disini bisa mempercayai bapak untuk memimpin sekolah ini. Guru-guru dan staf disini juga menghormati dan menghargai bapak sebagai pemimpin sekolah ini, begitu juga sebaliknya bapak sangat menghargai dan menghormati guru-guru dan staf di sekolah ini. Dengan demikian hubungan antara bapak dengan staf dan guru-guru terjalin lebih harmonis dan memiliki rasa kekeluargaan bersama. Hubungan silaturahmi merupakan suatu hubungan yang dapat mempererat interaksi kami. Jadi hubungan silaturahmi itu selalu kami jaga”⁵⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah.

Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sebagai wakil kepala sekolah, kami menghormati, menghargai, dan mempercayai bapak kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah ini.

⁵⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 17 dan 20 Mei 2017.

⁵⁶Wawancara dengan Guru Mata, pada tanggal 19 Mei 2017.

⁵⁷Observasi pada tanggal 17 Mei 2017.

⁵⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 20 Mei 2017.

Bapak kepala sekolah juga sangat menghormati dan menghargai kami sebagai bawahannya. Hal demikian, saling menghormati, menghargai serta saling mempercayai antara guru dengan kepala sekolah itu merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan suasana kondusif di seatu sekolah”⁵⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran dengan jawaban yang singkat mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, kami disini antara kepala sekolah dengan guru saling menghormati dan menghargai, dan mempercayai antara yang satu dengan yang lain. Hubungan kami disini terjalin secara baik, nyaman, dan tenang. Dengan memiliki hubungan yang baik maka dapat menciptakan suasana sekolah secara kondusif”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru, staf, dan kepala sekolah saling menghormati dan menghargai.⁶¹

Pertayaan berikutnya mengenai komunikasi dan interaksi kepala sekolah dengan guru-guru dan staf. Kepala sekolah mengatakan:

“komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam berinteraksi dengan guru dan staf. Komunikasi yang sering bapak gunakan di sekolah yaitu komunikasi informal, komunikasi formal ada juga. Jika menggunakan komunikasi informal dengan guru dan staf maka komunikasinya terjalin secara harmonis. Interaksi antara bapak dengan guru serta staf disini terjalin dengan baik dan memiliki rasa kekeluargaan.”⁶²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Komunikasi yang sering bapak kepala sekolah gunakan yaitu komunikasi formal dan ada informal, akan tetapi yang sering bapak gunakan yaitu komunikasi informal. Interaksi antara bapak kepala

⁵⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 17 dan 20 Mei 2017.

⁶⁰Wawancara dengan Guru , pada tanggal 19 Mei 2017.

⁶¹Observasi pada tanggal 17 Mei 2017.

⁶²Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 20 Mei 2017.

sekolah dengan wakil-wakil kepala sekolah terjalin secara harmonis dan kekeluargaan.”⁶³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran, yang mengatakan bahwa:

“Komunikasi yang bapak kepala sekolah gunakan ada komunikasi formal dan ada komunikasi informal, seringkali komunikasi informal. Karena komunikasi informal ini dapat menciptakan interaksi antara guru dan bapak kepala sekolah terjalin dengan baik, harmonis, dan memiliki rasa kekeluargaan. Bapak kepala sekolah sering menyapa guru-guru dan staf di sekolah.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh interaksi antara guru, staf dan kepala sekolah terjalin dengan baik dan memiliki rasa kekeluargaan.⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya mengenai kebijakan dan pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan apakah melibatkan guru dan staf. Kepala sekolah mengatakan bahwa

“Iya tentu saja ada, yang membuat kebijakan bapak, kemudian bapak musyawarah dengan wakil-wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf untuk pengambilan keputusannya. Jadi tidak sendiri bapak mengambil keputusan melainkan ada musyawarah dengan guru-guru juga. Dimana setiap kegiatan yang ada disekolah kami selalu bekerja sama, karena kerja sama itu penting untuk keberhasilan sekolah ini.”⁶⁶

Pertanyaan yang sama yang dijawab oleh wakil kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“Iya pasti melibatkan, dalam kegiatan apa saja bapak kepala sekolah pasti melibatkan guru-guru dan staf juga ada kerja samanya antara guru dengan kepala sekolah. Setiap pengambilan keputusan bapak kepala

⁶³Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 17 dan 20 Mei 2017.

⁶⁴Wawancara dengan Guru, pada tanggal 19 Mei 2017.

⁶⁵Observasi pada tanggal 17 Mei 2017.

⁶⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 20 Mei 2017.

sekolah berkonsultasi terlebih dulu dengan guru dan staf di sekolah ini.”⁶⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran.

Mengatakan bahwa:

“Tentu melibatkan guru dan staf, ketika hendak mengambil sebuah keputusan dalam suatu kegiatan bapak kepala sekolah bermusyawarah terlebih dahulu dengan guru dan staf, karena disetiap tugas dan kegiatan disekolah kami selesai secara bersama-sama ada kerja samanya.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa ada musyawarah antara guru dengan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan.⁶⁹

Pertanyaan berikutnya mengenai pengajuan kritikan dan saran dari guru dan staf ketika rapat. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kritikan dan saran dari guru dan staf sangat penting untuk perkembangan sekolah kedepannya semakin baik masukannya maka semakin baik pula perubahan kedepannya. Ketika ada rapat di sekolah bapak selalu menganjurkan kepada guru-guru dan staf untuk memberikan atau menyampaikan kritikan yang bersifat membangun, kritikan yang sopan untuk perubahan kedepan. Jika ada masukkan pun silahkan. Karena dengan adanya kritikan dan masukan dari guru dan staf, bapak dapat mengetahui dimana kelemahan dan kekurangan bapak, program yang bapak buat, peraturan yang bapak buat. Hal ini merupakan untuk perubahan sekolah ini kearah yang lebih baik.”⁷⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah, yang mengatakan bahwa:

“Kritikan dan saran merupakan suatu pendapat yang dapat membangun suatu program yang dijalankan kearah yang lebih baik. Bapak kepala sekolah selalu menyarankan kepada kami pada saat rapat untuk memberikan masukan dan saran. Ketika kami memberikan sanggahan

⁶⁷Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 17 dan 20 Mei 2017.

⁶⁸Wawancara dengan Guru, pada tanggal 19 Mei 2017.

⁶⁹Observasi pada tanggal 17 Mei 2017.

⁷⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 20 Mei 2017.

atau masukan bapak kepala sekolah menerima atau mempertimbangkan masukan dari kami. Kritikan dan saran itu sangat penting untuk di sampaikan ketika rapat, hal ini dikarenakan untuk perubahan sekolah ini kerah yang lebih maju.”⁷¹

Pertanyaan sama yang dijawab oleh guru mata pelajaran. Mengatakan bahwa:

“Tentu saja bapak kepala sekolah menerima masukan dan saran dari kami, bapak kepala sekolah juga menganjurkan kepada guru dan staf untuk berpendapat. Dari sekian pendapat dan masukan dari guru dan staf bapak sekolah dapat mempertimbangkan atau menerimanya kemudian baru mengambil kesimpulan secara bersama”⁷²

Hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala sekolah menganjurkan guru untuk memberi pendapat dan masukan.⁷³

Pertanyaan berikutnya mengenai kepala sekolah memotivasi guru dan staf dalam melaksanakan pekerjaan. Kepala sekolah mengatakan:

“Bapak sebagai kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dan staf. Motivasi yang bapak berikan berupa penghargaan untuk guru-guru yang memiliki kompetensi dan kinerja yang baik, contohnya yang paling sederhana ucapan terimakasih, pujian pada saat rapat, memberi sertifikat guru teladan, sertifikat guru terbaik. Ini merupakan ucapan terimakasih bapak untuk guru-guru yang sudah bekerja dengan baik, karena tanpa ada guru visi, misi, dan tujuan sekolah ini tidak tercapai. Dengan memberikan penghargaan ini sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja guru yang lebih sempurna di bawah pengawasan bapak.”⁷⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah, mengatakan bahwa:

⁷¹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 17 dan 20 Mei 2017.

⁷²Wawancara dengan Guru, pada tanggal 19 Mei 2017.

⁷³Observasi pada tanggal 17 Mei 2017.

⁷⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 20 Mei 2017.

“Iya tentu saja bapak kepala sekolah memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru dan staf. Dengan adanya penghargaan tersebut maka, guru-guru disini berlomba-lomba untuk memiliki kinerja yang baik, bahkan bisa meningkatkan prestasi kerja yang bagus. Saya pernah mendapat sertifikat guru teladan dan banyak penghargaan lainnya seperti ucapan terimakasih sudah bekerja dengan baik, pujian, sertifikat.”⁷⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran, mengemukakan bahwa:

“Bapak kepala sekolah sangat memotivasi guru dan staf disini, penghargaan bapak kepala sekolah berikan kepada kami berupa ucapan terimakasih dan uplus dalam ruang rapat, sertifikat, dan lainnya. Dengan adanya penghargaan ini maka guru-guru dan staf lebih giat lagi dalam bekerja”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala sekolah pernah memberi motivasi dan penghargaan untuk guru-guru.⁷⁷

Pemimpin pendidikan merupakan peranan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah, semakin bagus kepemimpinannya maka semakin bagus pula sumber daya yang dipimpinnya. Kepala sekolah juga harus mampu memberdaya guru-guru dan staf untuk bekerja lebih baik lagi. Untuk memberdaya guru dan staf kepala sekolah mempunyai gaya dan tindakan tersendiri. Setiap pemimpin mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam memimpin, ada yang memiliki satu gaya dan ada juga yang memiliki lebih dari

⁷⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 17 dan 20 Mei 2017.

⁷⁶Wawancara dengan Guru, pada tanggal 19 Mei 2017.

⁷⁷Observasi pada tanggal 17 Mei 2017.

satu gaya, yang tujuannya yaitu satu untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang dipimpinya.

2. Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah

Kepala Sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kegiatan belajar mengajar tentu saja sangat mempengaruhi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh gurunya. Kepala Sekolah juga berusaha memfasilitasi dan membina para guru agar terus menerus meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah mengenai supervisi kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Supervisi kelas merupakan suatu kegiatan yang selalu bapak lakukan dengan tujuan untuk menilai guru ketika mengajar di kelas. Supervisi kelas yang bapak lakukan terjadwal yaitu persemester sekali. Yang menjadi supervisor yaitu bapak sendiri, jika bapak sibuk atau ada kepentingan diluar sekolah maka diganti oleh wakil kepala sekolah atau guru-guru senior. Sebelum melakukan supervisi terlebih dahulu bapak memberitahukan kepada guru-guru yang akan disupervisi supaya ada persiapan. Ada juga supervisi dadakan yaitu tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru-guru.”⁷⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah. Mengatakan hal yang sama bahwa:

“Supervisi kelas merupakan program yang rutinitas bapak kepala sekolah lakukan persemester sekali. Program ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Bapak kepala sekolah melakukan supervisi kelas terjadwal yaitu persemester sekali,

⁷⁸Wawancara dengan Kepala SMA Negeri...pada tanggal 20 Mei 2017.

yang menjadi supervisor yaitu bapak kepala sekolah sendiri dan ada juga kami sebagai wakil kepala sekolah jika bapak kepala sekolah ada kesibukan. Sebelum melakukan supervisi ada pemberitahuan kepada guru-guru terlebih dahulu supaya ada persiapan oleh guru-guru.”⁷⁹

Jawaban yang sama yang dijawab oleh guru-guru SMA Negeri 1

Unggul Darul Imarah. Mengatakan bahwa:

“Tentu saja ada, supervisi kelas merupakan suatu kegiatan selalu bapak kepala sekolah adakan. Bapak Kepala Sekolah mengadakan supervisi kelas persemester sekali dengan tujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Sebelum melakukan supervisi ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada kami, ada juga tanpa ada pemberitahuan.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala sekolah pernah mengadakan supervisi.⁸¹

Pertanyaan selanjutnya mengenai proses memberi bimbingan dan arahan kepada guru mengenai pengelolaan pembelajaran setelah diadakan supervisi. Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Strategi dalam memberi bimbingan berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain tergantung permasalahannya. Pada saat bapak melakukan supervisi bapak tulis dimana ada kelemahan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar. Strategi bimbingan yang bapak berikan kepada guru pun mengenai kelemahan yang tadi dengan cara bapak panggil ke kantor guru yang bersangkutan kemudian bapak jelaskan dimana kelemahan serta bapak berikan solusi yang tepat, supaya ada perbaikan kedepannya dan menjadi seorang guru yang berkompentensi yang baik, professional, serta tangguh dalam segala hal.”⁸²

⁷⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 17 dan 20 Mei 2017.

⁸⁰Wawancara dengan Guru, pada tanggal 19 Mei 2017.

⁸¹Observasi pada tanggal 17 Mei 2017.

⁸²Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 20 Mei 2017.

Pertanyaan sama yang dijawab oleh wakil kepala sekolah dengan jawaban yang sama mengatakan bawa:

“Bimbingan merupakan suatu kegiatan perbaikan kedepan kearah yang lebih baik. Bimbingan yang bapak kepala sekolah lakukan yaitu setelah melakukan supervisi guru dikelas kemudian proses memberi bimbingan yang bapak kepala sekolah lakukan dengan cara memanggil guru yang bersangkutan (guru yang memiliki kesalahan dalam melakukan proses pembelajaran) ke kantornya untuk diberitahukan dimana kekurangan serta memberi bimbingan untuk mengatasi kekurangan tersebut.”⁸³

Hal yang sama yang dijawab oleh Guru Mata Pelajaran, dengan jawaban yang lebih ringkas mengatakan bahwa:

“Setelah bapak kepala sekolah melakukan supervisi kemudian bapak kepala sekolah menilai dan melihat dimana kelemahan kami dalam mengajar kemudian kami dipanggil keruangnya untuk diberikan bimbingan supaya kedepannya jauh lebih baik lagi.”⁸⁴

Pertanyaan selanjutnya mengenai peranan kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah bapak harus berperan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru, hal ini merupakan tugas seorang pemimpin juga. Setiap awal bulan bapak selalu mengadakan rapat rutin dengan semua guru-guru dan staf yang akan membahas mengenai kinerja guru dan juga mengenai permasalahan guru seperti dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang diselesaikan secara bersama dan bermusyawarah, permasalahan yang berkaitan dengan siswa dan lainnya”⁸⁵

⁸³Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 17 dan 20 Mei 2017.

⁸⁴Wawancara dengan Guru, pada tanggal 19 Mei 2017

⁸⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 19 Mei 2017.

Pertanyaan sama juga dijawab oleh wakil kepala sekolah, dengan jawaban yang sama. Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Iya tentu saja, bapak kepala sekolah sangat membantu guru-guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru-guru disini dengan cara bermusyawarah, mencari jalan keluarnya, mengadakan rapat setiap awal bulan. Tujuan ini semua yaitu untuk perbaikan kerah yang lebih baik dan menjadikan guru yang tangguh dan handal untuk masa depan sekolah ini dan masa depan peserta didik disekolah ini”⁸⁶

Pertanyaan sama dan jawaban yang serupa dijawab oleh guru-guru mata pelajaran. mengatakan bahwa:

“Iya tentu saja bapak kepala sekolah sangat membantu guru-guru disini, dengan catatan kami harus memberitahukan kepada kepala sekolah mengenai permasalahannya, sehingga dapat diselesaikan secara bersamaan. Biasanya setiap masalah itu diselesaikan pada saat rapat bulanan. Pada saat rapat bulanan banyak hal yang dibicarakan mengenai permasalahan, program, kemajuan dan kemunduran sekolah ini”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa kepala sekolah ada pernah mengadakan rapat setiap awal bulan.⁸⁸

Pertanyaan berikutnya mengenai bimbingan kepala sekolah dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP yang dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Dalam pembuatan RPP tersebut secara umum bapak berikan bimbingan kepada guru-guru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, akan tetapi secara khususnya yang memberikan bimbingan adalah wakil kurikulum setelah selesai

⁸⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 17 dan 20 Mei 2017.

⁸⁷Wawancara dengan Guru , pada tanggal 19 Mei 2017.

⁸⁸Observasi pada tanggal 17 Mei 2017.

diperiksa baru bapak tanda tangan saja. Mengenai pemilihan metode pembelajaran itu bapak serahkan kepada guru masing-masing karena metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran.”⁸⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan kegiatan rutinitas yang guru-guru lakukan sebelum mengajar di kelas. Yang memberikan bimbingan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yaitu wakil kurikulum yang membimbing secara khusus, akan tetapi bimbingan secara dasarnya atau umum itu dilakukan oleh kepala sekolah langsung. Metode pembelajaran yang di gunakan kami pilih sendiri karena harus disesuaikan dengan materi pelajaran.”⁹⁰

Jawaban yang serupa dijawab oleh guru mata pelajaran dengan jawaban yang singkat. Mengatakan bahwa:

“RPP merupakan pegangan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Dalam penyusunan RPP, bimbingan yang diberikan oleh bapak kepala sekolah yaitu bimbingan secara umum saja, sementara bimbingan secara khusus yang melakukannya yaitu wakil kurikulum. Begitu juga dalam pemilihan strategi pembelajaran kami sesuaikan dengan materi pelajaran.”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa kepala sekolah juga berperan dalam membimbing guru penyusunan perangkat pembelajaran.⁹²

Pertanyaan selanjutnya mengenai kegiatan pendidikan dalam jabatan yang kepala sekolah berikan kepada guru untuk mengikutinya. Kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Tentu saja banyak kegiatan yang bapak berikan kepada guru untuk mengikutinya. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk

⁸⁹Wawancara dengan Kepala SMA Negeri...pada tanggal 19 Mei 2017.

⁹⁰Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah...pada tanggal 17 dan 20 Mei 2017.

⁹¹Wawancara dengan Guru Mata...pada tanggal 19 Mei 2017.

⁹²Observasi pada tanggal 17 Mei 2017.

mengembangkan karir guru kearah yang lebih baik, sehingga guru dapat mengasah kompetensi yang dimilikinya kearah yang lebih baik. Kegiatan dalam jabatannya seperti, pelatihan kurikulum 2013, pelatihan mata pelajaran, bimbingan pembuatan perangkat pembelajaran, tes guru teladan, pelatihan komputer, diklat, pelatihan MGMP, workshop, tes calon kepala sekolah, seminar pendidikan, pembinaan kompetensi , bimbingan guru professional, seminar peserta didik, dan lain-lain, seminar dan pelatihan tersebut dibuat oleh dinas pendidikan, dan ada juga seminar di kampus Unsyiah. Guru yang mengikuti seminar bergantian, setelah mendapatkan ilmu dari pelatihan dan seminar tersebut guru tersebut harus membagi ilmunya kepada guru-guru yang lain. Selama bapak memimpin sekolah ini belum pernah bapak buat seminar pendidikan disini.”⁹³

Pertanya yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kegiatan dalam jabatan ini merupakan suatu kegiatan mengasah kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kegiatan dalam jabatan yang kami ikuti tes guru teladan, tes kepala sekolah, pelatihan bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan kurikulum 2013, workshop, MGMP, diklat, seminar pendidikan, dan lain-lain. Bapak kepala sekolah belum pernah membuat seminar disekolah ini”⁹⁴

Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh guru mata pelajaran mengatakan bahwa:

“Banyak kegiatan dalam jabatan yang kami ikuti tapi bergiliran, seperti mengikut sertakan pelatihan pengawas ujian, Workshop, MGMP, pelatihan komputer, pelatihan dan bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran, seminar pendidikan, bimbingan kurikulum 2013, penyuluhan UN, pelatihan guru mata pelajaran, pelatihan guru profesional, pembinaan kompetensi, dan lain-lain.”⁹⁵

⁹³Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 19 Mei 2017.

⁹⁴Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, pada tanggal 17 dan 20 Mei 2017.

⁹⁵Wawancara dengan Guru, pada tanggal 19 Mei 2017.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru-guru banyak mengikuti seminar dan pelatihan.⁹⁶

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi ini terkait dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Kompetensi pedagogik sangat diperlukan oleh guru.

Mengingat pentingnya kompetensi pedagogik tersebut, maka kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memfasilitasi dan membina kompetensi guru agar lebih meningkat. Pembinaan yang dilakukan baik di dalam sekolah yang dibina oleh kepala sekolah atau pun di dinas pendidikan seperti seminar dan pelatihan. Dengan adanya pembinaan ini maka dapat menciptakan guru-guru yang profesional serta berkompetensi dalam mengelola suatu pembelajaran peserta didik.

⁹⁶Observasi pada tanggal 17 Mei 2017.

3. Kendala Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

Setiap kegiatan pasti ada hambatan atau kendala, dalam pembinaan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah terdapat beberapa kendala.

Wawancara dengan kepala sekolah mengenai kendala kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Ada beberapa kendala dalam pembinaan kompetensi pedagogik yang pertama, kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran ketahuannya pada saat supervisi ke kelas pasti ada nanti beberapa orang guru perangkat pembelajarannya belum siap sempurna. Yang kedua kesibukan bapak sendiri, misalnya pada saat bapak adakan workshop di sekolah atau supervisi guru dikelas tiba-tiba ada jadwal mendadak lain yang tidak bisa di lewatkan. Kemudian yang ketiga pada saat rapat, workshop atau seminar yang berkaitan dengan pembinaan kompetensi guru ada beberapa orang guru yang kurang disiplin dalam menghadiri rapat.”⁹⁷

Kepala sekolah yang kreatif, kepala sekolah yang mampu mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah. Setiap kendala yang ada mampu diatasi dengan berfikir kreatif, malakukan kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah serta bermusyawarah dengan guru-guru dan staf-staf yang ada di sekolah.

⁹⁷Wawancara dengan Kepala SMA Negeri...pada tanggal 19 Mei 2017.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru

Kepala sekolah yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan bawahannya. Untuk menggerakkan dan membina guru dan staf, kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah memiliki gaya tersendiri. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pendidikan. Semakin baik gaya kepemimpinannya semakin mudah membina dan memberdaya guru dan staf sehingga lebih mendekat tingkat keberhasilan pendidikan, sebaliknya semakin kurang baik gaya kepemimpinan semakin sulit memberdaya dan membina guru dan staf sehingga semakin jauh tingkat keberhasilan pendidikan.

Di dalam buku Manajemen Pendidikan dan buku Kepemimpinan banyak sekali dijelaskan tentang macam-macam gaya kepemimpinan. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah memiliki dua gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan karismatik dan gaya kepemimpinan demokratis.

a. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Gaya kepemimpinan merupakan tindakan seseorang untuk menggerakkan orang lain. Setiap pemimpin pasti mempunyai gaya tersendiri dalam memimpin suatu organisasi. Kepala SMA Negeri 1 Unggul

Darul Imarah kepala sekolah yang di segani oleh guru dan staf. Guru dan staf juga mentaati peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah, guru tidak berikan izin oleh kepala sekolah untuk keluar dari sekolah selama masih ada jam mengajar, kecuali ada keperluan yang medadak, guru mentaati peraturan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Manajemen Pendidikan. Gaya Kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah memiliki gaya kepemimpinan karismatik. Gaya kepemimpinan karismatik merupakan gaya kepemimpinan yang dapat memberdayatarik bawahan untuk mentaati peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah. Pemimpin dengan gaya ini pemimpin yang di segani oleh pengikutnya.

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah merupakan kepala sekolah yang dapat dipercayai oleh bawahannya, antara kepala sekolah, guru dan staf saling mempercayai. Ketika kepala sekolah berkomunikasi dengan guru dan staf sering menggunakan komunikasi informal. Interaksi di dalam lingkup sekolah pun terjalin secara keharmonisan dan memiliki rasa kekeluargaan antara guru dan kepala sekolah.

Hal ini juga dinyatakan dalam Buku Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Transformasional, dalam kepemimpinan karismatik interaksi yang sering digunakan adalah interaksi informal, tidak memandang usia, jabatan, bentuk fisik, dan sebagainya. Kepercayaan bawahan terhadap dirinya pun sangat tinggi.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah adalah kepala sekolah yang dihormati dan dihargai oleh guru dan staf. Menurutnya jika ada kerjasama antara guru dan kepala sekolah dapat memudahkan pencapaian tujuan sekolah ini. Kepala sekolah selalu memotivasi guru dan stafnya untuk dapat bekerja dengan lebih giat lagi dan mengawasi setiap kegiatan yang sudah ditugaskan untuk mendapat prestasi kerja yang baik, dan kepala sekolah juga memberi penghargaan untuk guru yang memiliki prestasi kerja yang baik. Setiap kegiatan yang ada di sekolah, kepala sekolah selalu melibatkan guru dan staf dalam kegiatan apapun. Setiap pengambilan keputusan kepala sekolah juga ada musyawarah dengan guru-guru dan staf, kepala sekolah juga meminta masukan dan saran dari bawahan.

Hal di atas dinyatakan dalam buku Manajemen Pendidikan pengarang Didin Kurniadin dan Imam Machali. Gaya kepemimpinan di atas termasuk gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan ini berorientasi pada bawahan dan memberikan bimbingan kepada pengikutnya. Setiap pekerjaan yang sudah ditugaskan kepada bawahan ada pengawasan dari pemimpin. Dalam gaya kepemimpinan ini dibutuhkan kerjasama yang baik. Dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan dibuat secara bersama, komunikasi yang berlangsung secara timbal balik. Pemimpin dengan gaya ini selalu memberi motivasi untuk bawahannya agar mencapai kinerja prestasi yang sempurna. Antara

pemimpin dan bawahan saling hormat menghormati, menghargai, dan saling percaya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah memiliki dua gaya kepemimpinan yaitu, gaya kepemimpinan karismatik yang mampu memberdayatarik bawahan dengan menggunakan interkasi informal, harmonis, dan kekeluargaan sehingga dapat dipercayai oleh bawahan dan gaya kepemimpinan demokratis yang berorientasi pada bawahan untuk bekerjasama dan mencapai tujuan bersama, kepala sekolah selalu memotivasi guru dan melibatkan guru dalam setiap kegiatan.

2. Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru yang Digunakan Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah

Kompetensi pedagogik merupakan kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara professional dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembinaan kompetensi guru bukan hanya guru saja melainkan kepala sekolah juga berperan dalam pembinaan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah menggunakan empat model pembinaan kompetensi pedagogik guru, yaitu:

a. Model Supervisi

Supervisi kelas merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah mengadakan supervisi kelas setiap persemester sekali, yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sendiri jika kepala sekolah ada kesibukan sendiri baru digantikan dengan wakil kepala sekolah atau guru-guru senior. Sebelum dilakukan supervisi terlebih dahulu kepala sekolah memberitahukan satu minggu sebelum melakukan supervisi kepada guru yang bersangkutan dan ada juga supervisi secara dadakan tanpa pemberitahuan. Tujuan diadakan supervisi ini untuk menilai sejauh mana kemampuan seorang guru dalam mengajar dan melihat kekurangan guru dalam mengajar untuk dilakukan perbaikan.

Hal ini juga dinyatakan dalam buku Administrasi Pendidikan pengarang M. Ngalim Purwanto, dkk, menjelaskan bahwa supervisi adalah melihat atau meninjau atau meneliti yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahan. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bisa berupa kunjungan kelas. Dengan tujuan untuk menilai kemampuan guru sebagai pendidik pada bidangnya masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan bila mana diperlukan.

b. Model Workshop atau Lokakarya

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah sering mengadakan musyawarah bersama guru-guru untuk membahas masalah guru, kepala sekolah sangat berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

oleh guru salah satunya mengenai kompetensi dalam mengelola pembelajaran. Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah juga membantu memberi bimbingan secara umum kepada guru mengenai tata cara penyusunan perangkat pembelajaran, bimbingan yang secara khususnya dilakukan oleh wakil kurikulum.

Pernyataan diatas sama yang dibahas dalam buku Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan pengarang Piet A.Sahertian dan Frans Mataheru menjelskan Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan berfikir bekerja bersama-sama secara kelompok untuk membahas dan menyelesaikan masalah yang ada, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik sehingga guru dapat menyusun rancangan pembelajaran.

c. Model Pengadaan Rapat Sekolah

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah setiap awal bulan selalu mengadakan rapat bulanan atau rapat rutin awal bulan, yang dilaksanakan di sekolah serta guru dan staf wajib berpartisipasi atau hadir pada saat rapat. Tujuan diadakan rapat ini yaitu untuk membahas tugas-tugas guru, kegiatan disekolah, laporan sekolah, dan juga permasalahan-permasalahan guru dan staf. Contohnya masalah kompetensi guru dalam mengajar kemudian diselesaikan secara bersama-sama supaya guru-guru lebih efektif lagi dalam mengajar.

Dalam Buku Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan pengarang Piet A.Sahertian dan Frans Mataheru, menjelaskan seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan para guru.

d. Model Seminar

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah belum pernah mengadakan seminar di sekolah. Akan tetapi kepala sekolah menganjurkan guru-guru untuk mengikuti seminar diluar sekolah contohnya kegiatan dalam jabatan seperti, pelatihan kurikulum 2013, pelatihan mata pelajaran, bimbingan pembuatan perangkat pembelajaran, tes guru teladan, pelatihan komputer, diklat, pelatihan MGMP, workshop, tes calon kepala sekolah, seminar pendidikan, pembinaan kompetensi , bimbingan guru professional, seminar peserta didik, dan lain-lain, seminar dan pelatihan tersebut dibuat oleh dinas pendidikan, dan ada juga seminar di kampus Unsyiah. Guru yang mengikuti seminar bergantian, setelah mendapatkan ilmu dari pelatihan dan seminar tersebut guru tersebut harus membagi ilmunya kepada guru-guru yang lain.

Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seseorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara alamiah. Yang

berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah.

Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah menggunakan empat model pembinaan kompetensi pedagogik guru, yaitu: model supervisi kelas, model workshop atau lokakarya, model pengadaan rapat sekolah, dan model seminar atau pelatihan.

3. Kendala Kepala SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru

Setiap kegiatan tidak terlepas dari kendala, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat beberapa kendala dalam pembinaan kompetensi pedagogik yang pertama, kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, kedua kesibukan bapak sendiri, dan ketiga pada saat rapat, workshop atau seminar yang berkaitan dengan pembinaan kompetensi guru ada beberapa orang guru yang tidak bisa hadir dengan alasan sendiri.

Pertama, kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, ada beberapa orang guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah yang masih lalai dalam persiapan perangkat pembelajaran, seperti RPP dan silabus hal ini terjadi pada saat kepala sekolah melakukan supervisi ke kelas persemester sekali.

Kedua, kesibukan kepala sekolah merupakan suatu hal yang selalu terjadi. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai kesibukan sendiri. Kesibukan yang dimaksud disini adalah kesibukan yang mendadak terjadi pada saat kepala sekolah akan mengadakan supervisi guru dikelas, sehingga harus diganti supervisinya oleh wakil kepala sekolah.

Ketiga, ketika rapat atau workshop ada beberapa orang guru yang kurang disiplin dalam menghadiri rapat. Kepala sekolah sudah menegaskan bahwa pada saat rapat bulanan dan workshop guru-guru harap hadir untuk mengikutinya, akan tetapi ada beberapa orang guru yang tidak bisa hadir karena kesibukan yang mendadak. Bagi guru yang tidak bisa hadir harus ada laporan terlebih dahulu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah memiliki dua gaya kepemimpinan dalam memberdaya dan menggerakkan guru dan staf pegawai. Kedua gaya tersebut adalah gaya kepemimpinan karismatik dan gaya kepemimpinan demokratis. Yang dikatakan gaya kepemimpinan karismatik bahwa kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah sudah mampu memberdayatarik guru dan staf, dapat dipercayai oleh bawahan, interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan staf terjalin secara harmonis dan kekeluargaan serta komunikasinya berlangsung secara informal. Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis bahwa kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah lebih fokus pada bawahan yaitu selalu memotivasi guru dan staf untuk melaksanakan tugasnya, melibatkan guru dan staf dalam semua kegiatan di sekolah, menerima kritikan dan saran dari guru dan staf, menghargai setiap tugas guru dan staf, dan saling menghargai, menghormati serta kerjasama yang baik.
2. Kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah menggunakan empat model pembinaan kompetensi pedagogik terhadap guru yaitu: Pertama, Supervisi yaitu berupa kunjungan kelas persemester satu kali, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah atau guru senior. Kedua, Workshop yaitu kepala

sekolah mengadakan musyawarah bersama guru untuk menyelesaikan problema guru mengenai kompetensinya dalam mengajar, dan membimbing guru secara umum membuat perangkat pembelajaran. Ketiga, pengadaan rapat sekolah yaitu kepala sekolah selalu mengadakan rapat rutin awal bulan bersama guru dan staf pegawai yang salah satunya untuk melakukan pembinaan terhadap guru serta dapat menyelesaikan persoalan sekolah melalui rapat ini. Empat, seminar yaitu kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan dan seminar pendidikan.

3. Kendala kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru, yaitu kurangnya persiapan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, jadwal kegiatan kepala sekolah secara dadakan sehingga tertunda pelaksanaan supervisi, rapat, atau workshop. Ketiga ada beberapa orang guru yang tidak bisa hadir dalam kegiatan rapat, atau workshop.

B. Saran

1. Kepala sekolah sebaiknya harus selalu mempertahankan gaya kepemimpinan yang dimilikinya, dan selalu di kembangkan gaya kepemimpinannya agar menjadi pemimpin pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya sehingga dapat menciptakan kondisi sekolah yang kondusif.

Kepala sekolah hendaknya membuat seminar di sekolah yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengajar, sehingga dapat membuka wawasan bagi guru untuk menciptakan suatu pembelajarn yang efektif.

2. Bagi guru-guru selalu melakukan pembinaan terhadap kompetensinya, khususnya kompetensi pedagogik supaya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, dapat menyusun perangkat pembelajaran, dapat memahami karakteristik siswa di kelas, dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya memeriksa kembali item-item pada instrumen penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian, yang melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan referensi-referensi primer, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Saleh dan Soependri Suriadinata, (1981), *Ilmu Keguruan, Seri Pedagogik*, Jakarta : Dharma Bhakti.
- Buchari Alma. Dkk, (2008), *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, (2012), *Manajemen Pendidikan* , Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Depdikbud, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Balai Pustaka.
- Departemen Negara RI, (2007), *Direktor Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah.
- E. Mulyasa, (2007), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hikmat, (2014), *Manajemen Pendidikan*, Cet. III, Bandung : Pustaka Setia.
- Jejen Musfah, (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumhur dan Muh.Suryo, (1907), *Bimbingan dan Penyeluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu.
- M. Furqon Hidayatullah, (2009), *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- M. Ngalim Purwanto dkk, (1984), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara.
- Oemar Hamalik, (2007), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet A. Sahertian, (1994), *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, (1981), *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sri Rahmi dan Umiarso Elrumi, (2016), *Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Transformasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sri Rahmi, (2014), *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lihat juga Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah, (1994), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2005), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, (2009), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (1990), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Wahjosumidjo, (2005), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* , Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Waridjan dkk, (1984), *Pengembangan kurikulum dan Sistem Intruksional* , Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK.
- Winarto Surachmad, (1985), *Pengantar Penelitian Ilmiah. Cet. VIII*, Bandung: Tarsito.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/593/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Sri Rahmi, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Devi Yani
NIM : 271 324 768
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik di SMAN Unggul Darul Imarah Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Januari 2017

An. Rektor
Dekan,


Dr. Muhiburrahman, M. Ag
NIP: 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: B- 4443 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 05 / 2017

08 Mei 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Devi Yani
N I M : 271 324 768
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Tanjung Pagar Air

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri I Unggul Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri I Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Kode: 5598

BAG. UMUM BAG. UMUM



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureuh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Wibesite : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 12 Mei 2017

Nomor : 670 /B.1/5531 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 1 Unggul
Darul Imarah
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-4443/Un.08/TU-FTK/TL.00/05/2017 tanggal 8 Mei 2016 hal : mohon bantuan dan keizinan melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 1 UNGGUL DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR"** atas nama Saudari Devi Yani (NIM : 271 324 768), Jurusan Manajemen Pendidikan Islam maka untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kami memberikan izin penelitian kepada Saudari Devi Yani pada Sekolah yang dituju sesuai dengan judul diatas;
2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para Guru, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
4. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Kepala Sekolah dan Mahasiswi yang bersangkutan;
5. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK

ZULKIFLI, S. Pd, M. Pd
PEMBINA TK. I
NIP.19700210 199801 1 001



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH**

Jl. Soekarno – Hatta Km. 3 Lampeuneurut Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23352
Telp. (0651)42908, email smaungguldimarah@yahoo.co.id Http. www.sman1darulimarah.sch.id

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 071 / 203 / 2017

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Devi Yani
NIM : 271324768
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Falkutas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar yang tersebut nama di atas telah melakukan penelitian untuk pengumpulan data di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darul Imarah pada tanggal 13 s/d 20 Mei 2017 dengan Judul :

“KEPEMIMPIN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 1 DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Lampeuneurut, 22 Mei 2017
Kepala SMA N 1 Darul Imarah

Drs. Jamaluddin
NIP 19621203 199412 1 003



**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 1 UNGGUL DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Guru
1.	Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?	1. Gaya Kepemimpinan Karismatik	<p>1. Ketika bapak ada kepentingan diluar sekolah, apakah guru-guru di sekolah juga keluar sekolah dengan kepentingan pribadi?</p> <p>2. Menurut penilaian bapak, apakah guru dan staf di sekolah ini menghormati dan menghargai bapak sebagai kepala sekolah?</p> <p>3. Ketika berkomunikasi dengan guru apakah bapak menggunakan komunikasi formal atau informal?</p>	<p>1. Ketika kepala sekolah ada kepentingan diluar sekolah, apakah bapak/ibu juga ikut keluar sekolah tanpa pemberitahuan kepala sekolah?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah menghargai dan menghormati bapak/ibu sebagai bawahnya?</p> <p>3. Ketika kepala sekolah berinteraksi dengan bapak/ibu Komunikasi yang sering</p>	<p>1. Ketika kepala sekolah ada kepentingan diluar sekolah, apakah bapak/ibu juga ikut keluar sekolah tanpa pemberitahuan kepala sekolah?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah menghargai dan menghormati bapak/ibu sebagai bawahnya?</p> <p>3. Ketika kepala sekolah berinteraksi dengan bapak/ibu Komunikasi yang sering kepala sekolah</p>

			4. Menurut bapak apakah guru dan staf mempercayai penuh kepada bapak?	kepala sekolah gunakan apakah formal atau informal? 4. Apakah bapak/ibu mempercayai penuh kepada kepala sekolah?	gunakan apakah formal atau informal? 4. Apakah bapak/ibu mempercayai penuh kepada kepala sekolah?
		2. Gaya Kepemimpinan Demokratis	1. Dengan cara seperti apa bapak memotivasi para guru untuk bekerja dengan baik? 2. Apakah bapak berinteraksi dengan guru secara harmonis? 3. Untuk mencapai tingkat keberhasilan sekolah ini, apakah bapak tingkatkan secara bersama-sama atau tidak? 4. Apakah bapak pernah mengawasi setiap tugas guru atau tidak?	1. Apakah kepala sekolah pernah memotivasi bapak/ibu untuk bekerja dengan baik? 2. Apakah kepala sekolah pernah memberikan reward kepada bapak/ibu dengan prestasinya yang baik? 3. Menurut bapak/ibu, apakah kepala sekolah berinteraksi dengan bapak/ibu terjalin secara harmonis? 4. Apakah kepala sekolah pernah mengawasi setiap tugas bapak/ibu atau tidak?	1. Apakah kepala sekolah pernah memotivasi bapak/ibu untuk bekerja dengan baik? 2. Apakah kepala sekolah pernah memberikan reward kepada bapak/ibu dengan prestasinya yang baik? 3. Menurut bapak/ibu, apakah kepala sekolah berinteraksi dengan bapak/ibu terjalin secara harmonis? 4. Apakah kepala sekolah pernah mengawasi setiap tugas bapak/ibu atau tidak?

			<p>5. Setiap pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan apakah bapak melibatkan guru dan staf?</p> <p>6. Ketika rapat apakah bapak menerima kritikan dan saran dari guru dan staf?</p>	<p>5. Setiap pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan apakah bapak kepala sekolah melibatkan bapak/ibu?</p> <p>6. Ketika rapat apakah bapak kepala sekolah menerima kritikan dan saran dari bapak/ibu?</p>	<p>5. Setiap pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan apakah bapak kepala sekolah melibatkan bapak/ibu?</p> <p>6. Ketika rapat apakah bapak kepala sekolah menerima kritikan dan saran dari bapak/ibu?</p>
2.	<p>Bagaimana model pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?</p>	<p>Model Supervisi</p>	<p>1. Apakah bapak pernah supervisi guru diruang kelas atau kunjungan kelas pada saat proses belajar mengajar tanpa sepengetahuan guru sebelumnya?</p> <p>2. Pada saat supervisi kelas menurut bapak, apakah guru-guru pada saat mengajar sudah mampu mengelola pembelajaran secara efektif?</p>	<p>1. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah pernah supervisi ke kelas untu melihat bapak/ibu mengajar?</p> <p>2. Pernahkah kepala sekolah memberi bimbingan dan arahan kepada bapak/ibu mengenai pengelolaan pembelajaran yang efektif?</p>	<p>1. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah pernah supervisi ke kelas untu melihat bapak/ibu mengajar?</p> <p>2. Pernahkah kepala sekolah memberi bimbingan dan arahan kepada bapak/ibu mengenai pengelolaan pembelajaran yang efektif?</p>

			3. Apakah bapak pernah memberi bimbingan dan arahan kepada guru mengenai tata cara pengelolaan pembelajaran yang efektif?		
	Model Workshop atau Lokakarya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru seperti RPP dan Silabus. Apakah bapak membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersebut? 2. Dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah bapak juga ikut berperan? 3. Ketika guru mengalami permasalahan dalam mengelola pembelajaran, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah membantu bapak/ibu dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus? 2. Dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang bapak/ibu lakukan, apakah kepala sekolah juga ikut berperan? 3. Ketika bapak/ibu mengalami permasalahan dalam mengelola pembelajaran, apakah kepala sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah membantu bapak/ibu dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus? 2. Dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang bapak/ibu lakukan, apakah kepala sekolah juga ikut berperan? 3. Ketika bapak/ibu mengalami permasalahan dalam mengelola pembelajaran, apakah kepala sekolah 	

		<p>apakah bapak berperan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut secara bermusyawarah?</p> <p>4. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan, apakah bapak mengarahkan guru untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama atau tidak?</p>	<p>berperan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut secara bermusyawarah?</p> <p>4. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan, apakah kepala sekolah mengarahkan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama atau tidak?</p>	<p>berperan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut secara bermusyawarah?</p> <p>4. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan, apakah kepala sekolah mengarahkan bapak/ibu untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama atau tidak?</p>
	Pengadaan rapat sekolah	<p>1. Pernahkah bapak mengadakan rapat dengan guru mengenai permasalahan guru dalam mengelola pembelajaran?</p> <p>2. Pada saat rapat berlangsung apakah bapak memberikan kesempatan yang luas bagi guru</p>	<p>1. Pernahkah kepala sekolah mengadakan rapat dengan bapak/ibu mengenai permasalahan permasalahan kemampuan bapak/ibu dalam mengelola pembelajaran?</p>	<p>1. Pernahkah kepala sekolah mengadakan rapat dengan bapak/ibu mengenai permasalahan permasalahan kemampuan bapak/ibu dalam mengelola pembelajaran?</p>

			<p>untuk bertanya dan berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah tersebut?</p>	<p>2. Pada saat rapat berlangsung apakah kepala sekolah memberikan kesempatan yang luas bagi bapak/ibu untuk bertanya dan berpartisipasi dalam rapat tersebut?</p>	<p>2. Pada saat rapat berlangsung apakah kepala sekolah memberikan kesempatan yang luas bagi bapak/ibu untuk bertanya dan berpartisipasi dalam rapat tersebut?</p>
	Seminar	<p>1. Dalam kegiatan pendidikan dalam jabatan (seminar dan Pelatihan) kegiatan apa saja yang bapak berikan kepada guru untuk mengikutinya?</p> <p>2. Apakah bapak pernah mengadakan seminar di sekolah ini dalam konteks kompetensi guru?</p>	<p>1. Dalam kegiatan pendidikan dalam jabatan, kegiatan apa saja yang kepala sekolah berikan kepada bapak/ibu untuk mengikutinya?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah pernah mengadakan seminar di sekolah ini dalam konteks kompetensi guru?</p>	<p>1. Dalam kegiatan pendidikan dalam jabatan, kegiatan apa saja yang kepala sekolah berikan kepada bapak/ibu untuk mengikutinya?</p> <p>2. Apakah kepala sekolah pernah mengadakan seminar di sekolah ini dalam konteks kompetensi guru?</p>	

3.	Apa saja kendala kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?	Kendala kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah kendala apa yang bapak hadapi selama memimpin sekolah ini? 2. Kendala apa saja yang bapak hadapai dalam melakukan pembinaan kompetensi pedagogik guru? 		
----	---	--	---	--	--

Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Unggul Darul

Imarah

Judul :Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi

Pedagogik Guru Di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten

Aceh Besar

1. Menurut bapak bagaimana keadaan guru di sekolah ini?
2. Selama bapak memimpin sekolah ini perkembangan apa saja yang ada disekolah ini?
3. Ketika bapak tidak berada di perkarangan sekolah. Apakah guru dan staf keluar tanpa sepengetahuan bapak?
4. Apakah guru dan staf menghormati dan mempercayai bapak sebagai kepala sekolah?
5. Ketika bapak berinteraksi dengan guru dan staf, komunikasi yang sering bapak gunakan komunikasi seperti apa?
6. Menurut bapak apakah interaksi bapak dengan guru dan staf terjalin dengan baik?
7. Dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan apakah bapak berkonsultasi/bermusyawarah dengan guru dan staf?
8. Pernahkah bapak adakan rapat rutin disekolah?
9. Ketika rapat apakah bapak menerima kritikaan dan sarana dari guru dan staf?
10. Bagaimana cara bapak memotivasi guru dan staf agar dapat bekerja dengan baik?
11. Pernahkah bapak melakukan supervisi ke kelas pada saat kegiatan belajar mengajar?
12. Bagaimana cara bapak memberi bimbingan pengelolaan pembelajaran kepada guru setelah melakukan supervisi?
13. Apakah bapak berperan dalam menyelesaikan permasalahan kompetensi pedagogik guru?

14. Apakah bapak pernah memberi bimbingan kepada guru tentang penyusunan perangkat pembelajaran?
15. Kegiatan dalam jabatan (seminar dan pelatihan) apa saja yang bapak berikan kesempatan kepada guru untuk mengikutinya?
16. Kendala apa saja yang bapak hadapai dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru?

Instrumen Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Judul :Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

1. Ketika bapak kepala sekolah tidak berada di perkarangan sekolah. Apakah bapak/ibu keluar tanpa sepengetahuan bapak kepala sekolah?
2. Apakah bapak/ibu menghormati dan mempercayai bapak kepala sekolah?
3. Ketika bapak kepala sekolah berinteraksi dengan bapak/ibu, komunikasi yang sering kepala sekolah gunakan komunikasi seperti apa?
4. Apakah interaksi bapak kepala sekolah dengan bapak/ibu terjalin dengan baik?
5. Dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan apakah bapak kepala sekolah berkonsultasi/bermusyawarah dengan bapak/ibu?
6. Pernahkah bapak kepala sekolah adakan rapat rutin disekolah?
7. Ketika rapat apakah bapak kepala sekolah menerima kritikaan dan sarana dari bapak/ibu?
8. Bagaimana cara bapak kepala sekolah memotivasi bapak/ibu?
9. Pernahkah bapak kepala sekolah melakukan supervisi ke kelas melihat bapak/ibu mengajar?
10. Bagaimana cara bapak kepala sekolah memberi bimbingan pengelolaan pembelajaran kepada bapak/ibu setelah melakukan supervisi?
11. Apakah bapak kepala sekolah berperan dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kompetensi pedagogik bapak/ibu?
12. Apakah bapak kepala sekolah pernah memberi bimbingan kepada bapak/ibu tentang penyusunan perangkat pembelajaran?
13. Kegiatan dalam jabatan (seminar dan pelatihan) apa saja yang bapak kepala sekolah berikan kesempatan kepada bapak/ibu untuk mengikutinya?

Instrumen Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Judul :Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

1. Ketika bapak kepala sekolah tidak berada di perkarangan sekolah. Apakah bapak/ibu keluar tanpa sepengetahuan bapak kepala sekolah?
2. Apakah bapak/ibu menghormati dan mempercayai bapak kepala sekolah?
3. Ketika bapak kepala sekolah berinteraksi dengan bapak/ibu, komunikasi yang sering kepala sekolah gunakan komunikasi seperti apa?
4. Apakah interaksi bapak kepala sekolah dengan bapak/ibu terjalin dengan baik?
5. Dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan apakah bapak kepala sekolah berkonsultasi/bermusyawarah dengan bapak/ibu?
6. Pernahkah bapak kepala sekolah adakan rapat rutin disekolah?
7. Ketika rapat apakah bapak kepala sekolah menerima kritikaan dan sarana dari bapak/ibu?
8. Bagaimana cara bapak kepala sekolah memotivasi bapak/ibu?
9. Pernahkah bapak kepala sekolah melakukan supervisi ke kelas melihat bapak/ibu mengajar?
10. Bagaimana cara bapak kepala sekolah memberi bimbingan pengelolaan pembelajaran kepada bapak/ibu setelah melakukan supervisi?
11. Apakah bapak kepala sekolah berperan dalam menyelesaikan permasalahan mengenai kompetensi pedagogik bapak/ibu?
12. Apakah bapak kepala sekolah pernah memberi bimbingan kepada bapak/ibu tentang penyusunan perangkat pembelajaran?
13. Kegiatan dalam jabatan (seminar dan pelatihan) apa saja yang bapak kepala sekolah berikan kesempatan kepada bapak/ibu untuk mengikutinya?

PEDOMAN OBSERVASI**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar**

No	Aspek yang di amati	Pelaksanaan			
		S B	B	C	K
1	Melihat visi, misi, dan tujuan sekolah				
2	Melihat kedisiplinan guru di sekolah				
3	Melihat interkasi kepala sekolah dengan warga sekolah				
4	Permusyawarahan guru dengan kepala sekolah				
5	Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru dan staf				
6	Sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembinaan kompetensi pedagogik guru				
7	Supervisi yang dilakukan kepala sekolah				
8	Bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran				
9	Melihat proses belajar mengajar secara langsung di ruang kelas				
10	Melihat kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah				
11	Pengadaan rapat rutin di sekolah				
12	Prestasi siswa-siswi baik akademik dan non akademik				
13	Kegiatan intakurikuler dan ekstrakurikuler				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran



Gambar 4. Lomba Kawah Kepemimpinan Pelajar Juara III Tingkat Provinsi



Gambar 5. Piala Lomba Akademik dan Non Akademik



Gambar 6. Perpustakaan



Gambar 7. Kegiatan Belajar Mengajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Devi Yani
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 20 Januari 1996
Alamat : Gampong Tanjong Kecamatan Ingin Jaya
Kabupaten Aceh Besar
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
IPK : 3,58
No. Hp : 0822 7702 1483

Nama Orang Tua :
a. Ayah : Ilyas Umar (Alm)
Pekerjaan : -
b. Ibu : Mariani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wali :
Nama : Zakaria
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Mantak, Sigli

Riwayat Pendidikan :
1. SDN 1 Indra Jaya Tahun Tamat 2007
2. SMPN 1 Indra Jaya Tahun Tamat 2010
3. SMAN 1 Jaya Tahun Tamat 2013
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2017